

**REPRESENTASI MATERIALISME
(ANALISIS WACANA KRITIS TEUN A. VAN DIJK ATAS LIRIK LAGU BUAYA
BUNTUNG KARYA YONI DORES)**

**MATERIALIASM REPRESENTATION
(CRITICAL DISCOURSE ANALYSIS TEUN A. VAN DIJK TOWARD BUAYA
BUNTUNG SONG LYRIC BY YONI DORES)**

Pinny Oktariani¹ Dedi Kurnia Syah Putra, S.Sos.I., M.Ikom²

^{1,2} Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom, Bandung
¹ pinnyopinnyo@gmail.com, ² dedikurniasyah@gmail.com

Abstrak

Musik adalah sarana dalam berkomunikasi untuk sebuah proses penyampaian pesan kepada orang lain. Dimana musik dijadikan salah satu media untuk berkomunikasi yang bisa untuk menyampaikan pesan lewat pesan tersirat. Dalam lagu “Buaya Buntung” karya Yoni Dorens mencoba untuk menampilkan seorang laki-laki yang disebut buaya buntung. Melalui lirik lagu tersebut, materialisme direpresentasikan dimana pengarang lagu mewacanakan materialisme didalam lirik lagu tersebut. Apalagi melalui musik dangdut yang menjadi salah satu media massa paling berpengaruh. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan menjelaskan penggambaran seorang laki-laki buaya buntung dalam lirik lagu “buaya buntung” karya Yoni Dorens yang terkait dengan wacana representasi materialisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yakni berasal dari studi dokumentasi yang berasal dari teks lirik lagu “buaya buntung” serta arsip kepustakaan seperti mengumpulkan berbagai tulisan yang terkait. Paradigma yang digunakan adalah paradigma kritis yang memandang sesuatu yang memiliki sebuah tujuan untuk mempengaruhi sesuatu. Penelitian ini akan ditelaah melalui analisis wacana kritis model van Dijk dengan menggunakan salah dua elemen, yakni analisis teks yang terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro dan konteks sosial. Melalui hasil penelitian dengan analisis teks dan konteks sosial ditemukan bahwa adanya wacana materialisme dalam lirik lagu buaya buntung tersebut. Peneliti juga menyimpulkan data- data yang ada pada lirik lagu tersebut merepresentasikan materialisme.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Representasi, Materialisme, Lirik lagu dangdut, Buaya Buntung.

Abstract

Music is also interpreted as a communication tool to a process of delivering a message to others. Where music is as one media to communicate which can convey a message through the message implied. In the song “Buaya Buntung” by Yoni Dorens tries to show a man called Buaya Buntung. Through the lyric of the song, materialism is represented where the composer defined materialism in that song lyric. Moreover, through dangdut music which become one of the most influential mass media. This study is held to analyze and explain the presentation of a buaya buntung man in the lyric song “buaya buntung” by Yoni Dorens which related by materialism representation discourse. The method used in this research was qualitative method. Data collection techniques come from documentation study on the lyric song “buaya buntung” as well as an archive library like collecting various related posts. The paradigm used was critical paradigm that sees something having a purpose to influence anything. This research would be explored through critical discourse analysis model of Van Dijk by using one of the elements, namely the text analysis consisting of macro structure, super structure, and micro structure and social context. By the result of research using text analysis and social context is found that there is materialism discourse in the lyric song of buaya buntung. The researcher also summarized the data in that lyric song presented materialism.

Keywords: critics Discourse Analysis, Representation, Materialism, Dangdut song lyric, Buaya Buntung.

1. PENDAHULUAN

Musik sebuah ungkapan sederhana suasana hati seseorang yang membuat sebuah musik tersebut. Musik dijadikan salah satu media untuk berkomunikasi yang bisa untuk menyampaikan pesan lewat pesan tersirat. Lirik lagu biasanya berupa sebuah pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Setiap lagu pasti memiliki cerita tersendiri. Cerita inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, banyak orang yang menggunakan lagu sebagai media penyampaian pesan.

Indonesia memiliki jenis musik asli Indonesia sebagai ciri khas yaitu musik dangdut. Dangdut yang namanya berasal dari bunyi khas gendang “dang” dan “dut”. Musik dangdut adalah campuran dari musik Hindustani, dan Arab.

Berbicara mengenai sebuah lagu dangdut, salah satu penyanyi dangdut yang membawakan lagu dangdut pop di Indonesia adalah Inul Daratista lewat lagu buaya buntung karya Yoni Dores pada tahun 2012. Lagu buaya buntung ini menyimpan sebuah makna tersembunyi dalam sebuah lirik lagu. Sekilas pengarang lagu ingin menyampaikan tentang lirik lagu ini bercerita tentang seorang wanita yang menceritakan keadaannya yang sedang menjalin hubungan dengan seorang pria yang disebut buaya buntung. Buaya buntung disini diartikan sebagai pria tidak modal yang hanya memanfaatkan keadaan seorang wanita, serta mencari keuntungan maka dari itu pria tersebut mendapat julukan Buaya Buntung. Selain itu dalam lirik lagu tersebut juga merepresentasikan materialisme pada manusia. Dibeberapa bait lagu tersebut banyak merepresentasikan karakter materialisme pada seorang buaya buntung.

Materialisme terbagi menjadi dua dialektika dan historis. Materialisme dialektika dimana materialisme sebagai konsepnya dan dialektika sebagai metodenya. Sedangkan materialisme histori berarti materialisme dialektika yang diterapkan dalam gejala sosial atau masyarakat. Materialisme terdiri dari kata *materi* dan *isme*. Materialisme adalah sebuah paham Marx. Materialisme adalah paham serba benda. Bertitik tolak dari asumsi itu, Marx meyakini bahwa tahap-tahap perkembangan sejarah ditentukan oleh keberadaan material. Bentuk dan kekuatan produksi material tidak saja menentukan proses perkembangan dan hubungan-hubungan sosial manusia, serta formasi politik, tetapi juga pembagian kelas-kelas sosial. Materialisme adalah pandangan hidup yang mencari dasar segala sesuatu yang termasuk kehidupan manusia di dalam alam kebendaan semata-mata dengan mengesampingkan segala sesuatu yang mengatasi alam indra. Munculnya materialisme pada seseorang adalah mereka berasumsi bahwa uang adalah segala-dengan memiliki uang maka mereka dapat memiliki kehidupan yang lebih baik jika memiliki uang atau harta dalam jumlah banyak. Materialisme awalnya identik dengan wanita dimana wanita dianggap sebagai penghabis uang laki-laki tetapi dalam lagu buaya buntung ini menceritakan bagaimana representasi materialisme ada juga didalam diri laki-laki.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis pendekatan Teun. Van Dijk, ditempuh untuk memperoleh kedalaman pemaknaan secara interpretatif dari teks wacana lirik lagu “buaya buntung” karya Inul Daratista, terutama untuk menjelaskan bagaimana wacana materialisme direpresentasikan dalam lirik dangdut buaya buntung karya Yoni Dores. Analisis wacana dapat memberikan sebuah pendekatan yang memberikan harapan bagi studi Bahasa dan ideologi. Pengalaman-pengalaman manusia dianggap dapat secara langsung diekspresikan melalui penggunaan Bahasa. Analisis wacana tersebut di terapkan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi peran penggunaan bahasa dalam perkembangan- perkembangan isu materialisme dalam penyebaran komunikasi dengan media massa. Dengan menggunakan Bahasa, kita bisa menciptakan representasi-representasi yang tidak pernah sekedar refleksi dari realitas sebelumnya, tetapi mampu memberikan kontribusi pada pengkonstruksian realitas. Dengan analisis wacana kritis model pendekatan Teun. A van dijk meliputi dimensi teks akan menganalisis secara struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, dimensi kognisi sosial dan dimesi konteks sosial. Pendekatan ini untuk menemukan makna pesan yang ada pada lirik lagu “buaya buntung” dengan judul penelitian **“Representasi Materialisme (Analisa Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Atas Lirik Lagu Buaya Buntung Karya Yoni Dores)”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Musik sebagai Komunikasi Massa

Komunikasi Massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (Rakhmat, 2003:188). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa merupakan proses penyampaian informasi, ide dan sikap kepada banyak orang. Komunikasi Massa juga sebagai proses penciptaan makna bersama media massa dan khalayaknya. Dalam komunikasi massa proses menyampaikan simbol dapat dilakukan melalui musik, musik merupakan media yang efektif untuk menyampaikan pesan. Proses pertukaran simbol dapat dilakukan melalui lirik lagu yang disampaikan kepada khalayak luas, pada dasarnya lirik lagu mengandung pesan dan makna yang ingin disampaikan oleh penciptanya kepada audien atau penikmat musik. Pesan ini dapat berupa curahan isi hati atau aspirasi terkait Musik dalam hal ini bukanlah sekedar suara atau nada yang ditata menjadi suatu harmonisasi, namun musik juga mampu menyampaikan pesan– pesan tertentu. Dari struktur lagu itu, lirik terdiri atas *verse*, *bridge*, *reff* dan *chorus*. Secara umum, pesan dalam lirik lagu dimulai dari

verse dengan memperkenalkan tema dan topik yang akan disampaikan. Bisa juga pada bagian awal ini merupakan basa –basi lazimnya ketika kita berkenalan dengan seseorang yang tidak kita kenal, kemudian melalui *bridge* untuk masuk ke inti pesan, *refrain* yang diulang – ulang membuat masyarakat lebih mudah menghafal lirik pada bagian ini.

2.2 Lirik Lagu sebagai Media Representasi

Istilah representasi menunjuk pada bagaimana seseorang, satu kelompok, gagasan atau pendapat tertentu ditampilkan atau bagaimana realitas atau objek ditampilkan. Lirik lagu merepresentasikan kontinuitas dan stabilitas historis, dan menandai pelatihan estetika, teknik, keterampilan, dan praktik pertunjukan bersama. Lirik lagu juga merepresentasikan perbedaan dan pergulatan makna serta merepresentasikan bunyi, teks, citra, dan maknanya secara simbolis berperan dalam membedakan kelompok sosial dengan kelompok sosial lainnya. Lirik lagu dianggap sebagai media representasi. Bahasa. Lirik lagu adalah sebuah bahasa juga mampu mengkonstruksikan sebuah makna. Musik mempresentasikan pemikiran ide maupun perasaan yang kita miliki terhadap orang lain. Dimana dalam sebuah lirik lagu tersimpan makna yang tersirat yang menunjukkan sebuah sikap materialisme terhadap seseorang. Dalam lagu dangdut ini peneliti akan mengupas, memaknai, sekaligus mendekonstruksi ideologi, nilai-nilai, atau segala sesuatu yang tersimpan dalam sebuah lagu tersebut.

2.3 Pesan Komunikasi dalam Lirik Lagu

Lirik lagu sekaligus merupakan media penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam jumlah yang besar melalui media massa. Pesan dapat memiliki berbagai macam bentuk, baik lisan maupun tulisan. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat pula menciptakan makna-makna yang beragam. Dalam musik terjadi pertukaran pikiran, ide, gagasan antara pencipta lagu dengan audiens sebagai penikmat musik. Pencipta menyampaikan isi pikiran dibenaknya berupa nada dan lirik agar audiens mampu menerima pesan didalamnya. Disinilah terjadi proses komunikasi melalui lambang musik berupa nada dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu antara pencipta lagu dengan audiensnya. Komunikasi antara pencipta dan penikmat lagu berjalan ketika sebuah lagu diperdengarkan kepada audiens. Pesan yang disampaikan dapat berupa cerita, curahan hati, atau sekedar kritik yang dituangkan dalam bait-bait lirik. Lirik sendiri memiliki sifat istimewa. Tentunya dibandingkan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas didalam benak pendengar.

2.4 Lirik Lagu dan Wacana Materialisme

Lirik lagu sangat memberikan suatu peranan untuk mewacanakan suatu hal. Lirik lagu tersimpan makna yang tersirat yang menunjukkan sebuah sikap materialisme terhadap seseorang. Dalam lagu dangdut ini dimana peneliti akan mengupas, memaknai, nilai-nilai, atau segala sesuatu yang tersimpan dalam sebuah lagu tersebut. Yang diwacanakan dalam lirik lagu buaya buntung ini adalah materialisme dialektika historis. Dimana materialisme menjadi sebuah konsep dan dialektika sebagai metodenya. Sedangkan materialisme histori berarti materialisme dialektika yang diterapkan dalam gejala sosial atau masyarakat. Marx bukan yang pertama kali berbicara tentang dialektika. Sokrates, jungjungan platon berfilsafat mengenai dialektika dengan dialog menggunakan Bahasa Yunani dari dialektika adalah "*dialegethai*" yang artinya dialog. Kemudian Marx menimba ilmu dari seorang Hegel dimana dasar dialektika Hegel adalah *relasionalisme internal* yang artinya seluruh kenyataan, dipahami sebagai manifest lain senantiasa saling terhubung. Bagi Hegel proses pemikiran yang ia transformasikan menjadi subjek independen dibawah nama idea, merupakan pencipta dunia rill. Dari dunia material di refleksikan dalam pikiran manusia dan diterjemahkan dalam bentuk pikiran.

Materialisme dialektika historis merupakan hasil kesimpulan dan ciptaan Karl Marx yang mengambil dari kebenaran ajaran pandangan filsafat dialektika Hegel. Materialisme adalah paham filsafat yang meyakini bahwa esensi kenyataan, termasuk esensi manusia bersifat material atau fisik, hal yang dapat dikatakan benar-benar ada adalah materi. Ciri utamanya adalah menempati ruang dan waktu, memiliki keluasan (*res extensa*), dan bersifat objektif, sehingga bias diukur, dikuantifikasi (dihitung), dan diobservasi. Alam sipiritual atau jiwa tidak menempati ruang dan tidak bias disebut sebagai esensi kenyataan, sehingga ditolak keberadaannya. Bahasa dipelajari bukan sebagai sistem tanda atau bentuk-bentuk kalimat, tapi juga sebagai runtutan panjang wacana tertulis yang disebut teks. Materialisme Didalam Filsafat Materialisme Marx, hidup kemasyarakatan satu-satu hal yang nyata adalah adanya masyarakat. Kesadaran masyarakat, yaitu ide-ide, teori, pandangan-pandangannya hanya mewujudkan suatu gambar-cermin dari apa yang nyata. Oleh karena itu jikalau kita ingin mengerti mengenai daya pendorong yang ada di dalam hidup kemasyarakatan, kita jangan berpangkal daripada ide-ide atau teori-teori, karena semuanya itu hanya gambaran-gambaran hanya lapisan atas ideologis dari hal yang nyata. Manusia harus mencari landasan material hidup kemasyarakatan yaitu dengan cara berproduksi barang-barang material. Dalam rakitan materialisme dialektika dapat ditemukan ciri dan watak pada klas materialisme dialektika ialah:

1. Ilmiah, karena metodenya dialektis
2. Objektif, karena pandangannya materialis
3. Universal, karena ajarannya tidak hanya berlaku didalam alam tapi juga berlaku didalam masyarakat.
4. Praktis, karena ajarannya dapat dibuktikan dan dapat dilaksanakan

2.5 Analisis Teks Perspektif Teun A. Van Dijk

Pendekatan analisis wacana kritis model Teun. A Van Dijk mengelaborasi elemen– elemen wacana sehingga bisa didayagunakan dan dipakai secara praktis. Eriyanto (2001) Berbagai masalah yang kompleks dan rumit coba digambarkan oleh van dijk.wacana oleh van dijk digambarkan mempunyai tiga dimensi/ bangunan yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Teun. A Van Dijk membuat kerangka analisis wacana yang dapat digunakan. Ia melihat suatu wacana terdiri atas berbagai struktur/tingkat, yang masing-masing bagian saling mendukung. Teun. A Van Dijk membaginya ke dalam tiga tingkatan:

1. Struktur makro adalah makna global/umum dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana ini bukan hanya isi, tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai dan sebagainya

Dalam pandangan Teun. A Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen tersebut. Untuk memperoleh gambaran awal elemen-elemen struktur wacana tersebut, berikut ini adalah sekedar penjelasan singkat:

A. Tematik

Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum dari suatu teks. Suatu teks disebut sebagai gagasan inti, ringkasan, atau yang utama dalam sebuah teks. Kata tema kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik sendiri menunjukan konsep yang dominan, sentral, dan yang paling penting adalah sebuah isi.

B. Skematik

Struktur skematis atau superstruktur menggambarkan bentuk umum suatu teks. Bentuk umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah, penutup, dan sebagainya..

B. Semantik

Semantik dalam skema van Dijk dikategorikan sebagai makna lokal (*local meaning*), yakni makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Analisis wacana banyak memusatkan perhatian pada dimensi teks seperti makna yang eksplisit ataupun implisit, dengan kata lain makna semantik tidak hanya mendefinisikan bagian mana yang penting dari struktur wacana, tetapi juga mengiring kearah sisi tertentu suatu peristiwa.

1. Latar

Latar yakni makna yang muncul dari hubungan antarkalimat, hubungan antarproposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks. Dimana latar menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks.

2. Detail

Detail yang lengkap dan panjang lebar merupakan penonjolan yang dilakukan secara sengaja untuk menciptakan citra tertentu kepada masyarakat. Detail yang lengkap akan dihilangkan jika merugikan atau menyangkut kelemahan.

3. Maksud

Pada elemen wacana maksud, hampir sama dengan detail tetapi dalam detail informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan dengan panjang tetapi kalau elemen maksud melihat informasi yang menguntungkan komunikator akan diuraikan secara eksplisit dan jelas.

C. Sintaksis

Secara bahasa sintaksis dapat diartikan sebagai menempatkan bersama-sama katakata yang menjadi kelompok kata atau kalimat. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase.

D. Stilistik

Stilistika Merupakan cara yang digunakan oleh seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana atau biasa disebut gaya bahasa.

E. Retoris

Retoris Strategi retorik merupakan gaya yang diungkapkan oleh seseorang ketika berbicara dan menulis. Namun disampaikan dengan gaya yang hiperbolik atau berlebihan. Retoris memiliki fungsi persasif, dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan itu ingin disampaikan kepada khalayak.

2. Konteks Sosial

Dimensi ketiga dari analisis wacana kritis milik Van Dijk adalah konteks sosial. Wacana berkembang dimasyarakat, sehingga untuk meneliti sebuah teks perlu dilakukan analisis intertekstual dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Dalam konteks sosial,

menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan.

3. PEMBAHASAN

3.1 Analisis Struktur Makro dan Superstruktur

LIRIK	Tematik	Skematik
<i>“dasar kau buaya buntung tung pacaran kau itung itung tung dasar kau buaya buntung, mencari untung”</i>	Latar belakang buaya buntung	Alur dalam bait pertama ini menekankan pendahuluan dalam lirik lagu Buaya Buntung. Skema yang ingin disampaikan dalam lirik lagu tersebut Pencipta lagu memulai dengan mengatakan bahwa pasangannya seorang buaya buntung kemudian gaya pacaran yang hitung-hitungan hingga mencari keuntungan dalam percintaan.
<i>“Kamu datang Cuma bawa cinta, kamu datang Cuma bawa sayang Apa aku harus makan cinta,dasar buaya”</i>	Perspektif Buaya buntung	Alur dalam bait kedua ini sebagai isi pertama. Skema ini dimulai ketika pencipta lagu ingin menyampaikan bahwa seorang buaya buntung datang hanya membawa cinta dan sayang saja dan pasangannya menuntut lebih dari sekedar cinta dan sayang saja.
<i>“mau makan mau makan mau makan, maunya dibeliin mau minum, mau minum, mau minum, maunya diambilin mau pergi, mau pergi jalan- jalan, maunya dibayarin minta ini, minta itu, minta anu, maunya diturutin.”</i>	karakteristik buaya buntung	Alur dalam bait ketiga ini menjadi isi bagian kedua, pencipta lagu ingin menyampaikan tentang kebiasaan seorang buaya buntung hingga penekanan terhadap karakteristik materialisme seorang buaya buntung. Skema dimulai dari penjelasan kebiasaan-kebiasaan dimulai dari ketika mau makan harus dibelikan, mau minum harus diambilkan, mau pergi harus dibayarkan, dan yang terakhir segala sesuatu harus dituruti.
<i>“punya pacar cuma modal dengkul,tiap hari ngomongnya sebakul punya pacar cuma cari untung,memang dasar kau buaya buntung”</i>	Interprestasi buaya buntung	Alur dalam bait ke empat ini menjadi penutup dalam lagu Buaya Buntung. Skema dimulai dari penekanan kata bahwa seorang buaya buntung hanya modal dengkul dengan banyak omong dan seorang buaya buntung hanya mencari keuntungan dari pasangannya saja.

Apabila dilihat dari sisi skematis penyajian per bait dalam lirik lagu buaya buntung yang tergambar dalam kerangka skematik yang telah dijabarkan diatas maka bisa diambil kesimpulan lebih berfokus pada materialisme yang ada pada seorang buaya buntung.

3.2 Analisis Struktur Mikro

Tingkatan terakhir dalam melakukan analisis wacana dalam dimensi teks adalah analisis terhadap stuktur mikro suatu wacana. Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis terhadap elemen latar, detail, maksud. Secara umum bahwa keempat bait lirik lagu buaya buntung melalui analisis wacana mempunyai suatu gagasan yang sama. Latar yang diangkat secara umum terdapat banyak unsur materialisme tentang seorang laki-laki dan perempuan yang sedang menjalin hubungan. Sedangkan detail yang ditampilkan adalah perilaku-prilaku seorang buaya buntung. Secara keseluruhan, lirik-lirik lagu yang terkumpul dalam lagu buaya buntung ini memiliki maksud untuk merepresentasikan tentang materialisme dalam kehidupan percintaan dimulai dari latar belakang seorang buaya buntung, persektif buaya buntung, karakteristik materialisme pria buaya buntung hingga interprestasi terhadap pria buaya buntung.

Selanjutnya elemen sintaksis yang berupa bentuk kalimat dan kata ganti. Pada kalimat yang disampaikan pada lirik lagu buaya buntung mengandung beberapa kata ganti yang membangun wacana.

1. Pengarang lagu menggunakan kata “kau” dan “kamu” pada bait-bait yang ada di lirik lagu buaya buntung. Pemilihan kata “kau” dan “kamu” termasuk kata ganti untuk menyebutkan orang kedua. Kata “kau” dan “kamu” sendiri adalah kata ganti untuk menjelaskan siapa itu buaya buntung. Kata ganti yang tersusun merupakan sebuah kalimat yang menjelaskan sebuah paparan tentang sosok buaya buntung.

2. Pengarang lagu menggunakan kata “aku” dalam menjelaskan seseorang yang mengalami kejadian tersebut. Pemilihan kata “aku” termasuk kata ganti untuk menyebutkan orang pertama. Kata ganti “aku” tersebut untuk menyebutkan seseorang yang sedang mengalami kejadian tersebut.
3. Pengarang lagu menggunakan kata “ini, tu”. Pemilihan kata “ini, itu” termasuk kata ganti untuk kalimat petunjuk. Kata ganti petunjuk adalah kata ganti yang digunakan untuk menunjukkan letak sesuatu. Kata “ini,itu” dalam lirik lagu tersebut menjelaskan segala hal yang di pinta seorang buaya buntung
4. Pengarang lagu juga menambahkan kata ganti “-nya” pada kalimat “mau-nya” dan “Omongan-nya”. Kata ganti tersebut termasuk kedalam kata ganti kepunyaan. Dimana kata ganti tersebut menjelaskan sesuatu yang berhubungan dengan tindakan yang ada pada lirik lagu tersebut.

Terkait dengan lirik lagu buaya buntung bait kedua, sama seperti bait sebelumnya, elemen sintaksis ini ditinjau dalam bentuk kalimatnya:

1. Bentuk kalimat yang digunakan dalam bait kedua ini adalah bentuk kalimat seruan. “*Kamu datang Cuma bawa cinta, kamu datang Cuma bawa sayang*” Kalimat ini bercerita tentang seseorang yang datang hanya membawa cinta dan sayang saja. Kalimat seruan adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan ‘yang kuat’ atau yang mendadak. Kalimat seruan biasanya ditandai dengan intonsi yang tinggi dalam pelafalannya dan menggunakan tanda seru (!) atau tanda titik (.) dalam penelitiannya. Pada bait kedua menggunakan kalimat seruan yang menggunakan tanda titik dalam penelitiannya.
2. Pada kalimat selanjutnya bentuk kalimatnya adalah kalimat tanya yang tidak membutuhkan jawaban. “*Apa aku harus makan cinta*” Kalimat tanya adalah kalimat yang bertujuan untuk memperoleh suatu informasi atau reaksi (jawaban) yang diharapkan. Dalam penelitiannya dan dalam pelafalannya menggunakan intonasi menurun.

Dalam elemen stilistik terhadap leksikon yang menandakan bagaimana seseorang memilih kata-kata yang digunakan dalam sebuah teks. Pemilihan kata yang terdapat dalam lirik lagu buaya buntung dipakai untuk menunjukkan sikap dan ideologi. Pemilihan Kata (Leksikon) yang digunakan Pengarang lagu dalam lirik lagu bait pertama ini

1. Pemilihan kata pada “untung” pada kalimat “*dasar kau buaya buntung, mencari untung*” digunakan pengarang lagu untuk menggambarkan seorang buaya buntung yang hanya mencari sebuah keuntungan saja dalam sebuah hubungan dengan pasangannya. Untung disini dijelaskan sebagai kalimat yang berarti mencari sesuatu yang bisa memberi kemujuran dalam arti sesuatu yang tidak merugikan sehingga kata-kata “untung” digunakan dalam lirik lagu Buaya Buntung karya Yoni Dores ini.
2. Pada kalimat “*apa aku harus makan cinta*” kata “makan cinta” sengaja digunakan oleh pengarang lagu sebagai pemilihan kata dalam lirik lagu buaya buntung ini sebagai bentuk sebuah protes terhadap pasangannya. Kata “makan” sendiri dalam lagu ini diikuti dengan kata “cinta” yang menunjukkan sebuah arti untuk menggambarkan sebuah bentuk protes dalam sebuah hubungan. Kata makan adalah suatu bentuk kata kerja yang biasanya digunakan sehari-hari tetapi jika diikuti dengan kata “cinta” maka pemaknaan katanya pun akan berubah. Pemaknaan kata “makan cinta” adalah suatu bentuk protes. Bentuk protes itu sendiri pengarang lagu ingin menyampaikan bahwa dalam hubungan cinta butuh hal lebih tidak hanya cinta dan sayang tetapi kebutuhan lainnya.
3. Pemilihan kata pada “omongannya Sebakul” dalam kalimat “*tiap hari ngomongnya sebakul*” Pemilihan kata “omongannya sebakul” digunakan pengarang lagu untuk mendefinisikan bahwa seseorang yang di ceritakan dalam lagu tersebut memiliki begitu banyak omong sehingga kata yang di pilih adalah “sebakul” yang menandakan banyak seperti sebakul.

Dalam elemen retorisi ini dianalisis bagaimana dalam membangun wacana bisa dalam bentuk grafis, metafora, ekspresi. Dalam lirik lagu buaya buntung ini, elemen metafora menjadi petunjuk utama untuk mengerti makna pada suatu teks. Ungkapan sehari-hari dipakai untuk memperkuat pesan utama.

1. Dalam bait ini “*punya pacar Cuma modal dengkul*” Unsur metafora yang peneliti temukan pada lirik lagu Buaya Buntung ini, Modal dengkul adalah bentuk kata kiasan yang memiliki arti bukan sebenarnya. Pengarang lagu menggunakan kata modal dengkul sebagai kata kiasan. Tapi sebenarnya memiliki sebuah arti. Dengkul adalah bagian kaki dari manusia sedangkan modal adalah sesuatu yang berkaitan dengan harta, uang dan benda itu adalah arti sebenarnya tetapi bila digabungkan modal dengkul memiliki sebuah arti yaitu tidak mempunyai apa-apa. Jadi yang dimaksud modal dengkul dalam lirik lagu buaya buntung ini adalah seorang laki-laki yang tidak mempunyai apa-apa.
2. Metafora yang ada dalam lirik lagu ini adalah “buaya buntung” termasuk kedalam Metafora in praesentia atau metafora yang bersifat eksplisit (terus terang). Kalimat tersebut menyatakan bahwa orang yang diceritakan tersebut adalah buaya buaya dan karena tidak ada kata pembandingan (digunakan metafora asimilasi), maka pengarang lagu menyatakan bahwa secara keseluruhan, laki-laki tersebut memang buaya buntung. Pengarang lagu menggunakan kata buaya buntung sebagai kiasan yang merujuk pada lirik lagu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Buaya adalah suatu binatang reptil yang memiliki 4 kaki dan hidup di dua alam dan sangat buas dalam memangsa musuhnya sedangkan arti kata buntung dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) adalah terputus,merugikan,dan celaka. Jadi buaya buntung diibaratkan sebagai laki-laki yang merugikan pasangannya karena tidak bermodal dan itung-itungan.

3.3 Analisis Konteks Sosial

Pada analisis segi konteks sosial berkaitan dengan hal-hal yang mempengaruhi pemakaian Bahasa, dan terbentuknya sebuah wacana. Seperti latar, situasi, peristiwa dan kondisi sosial yang sedang terjadi saat itu. Pada konteks sosial tertentu sebuah wacana dapat diteliti, dianalisis dan dimengerti. Dangdut membentuk cerita-cerita dalam bentuk musik tertentu pada konteks historis tertentu. Lagu dangdut juga menuturkan tema yang universal dan mengangkat isu-isu sosial yang mungkin dihindari dalam genre musik lain. Lewat lagu dangdut buaya buntung pengarang lagu mampu memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang materialisme dalam sebuah lirik lagu. Lagu dangdut buaya buntung ini pesan yang disampaikan dengan Bahasa yang sangat lugas, dan berkenaan dengan situasi tertentu sehingga lagu buaya buntung diharapkan dapat dihayati oleh setiap lapisan masyarakat sehingga masyarakat dapat memahami arti materialisme sebenarnya. Hingga saat ini materialisme dalam kehidupan nyata masih ada. Seperti yang dikatakan Marx tentang materialisme, Marx memandang bahwa Marx keseluruhan objek menyusun realitas ini tak lain adalah efek dari aktivitas subjek. Jadi tak ada yang sepenuhnya natural dalam realitas sehari-hari tetapi ada konfigurasi aktivitas manusia. Jadi seorang yang disebut materialisme ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya:

1. Keadaan sosial menentukan kesadaran sosial
Kesadaran sosial adalah suatu pengertian, pandangan dan sikap sosial manusia terhadap hidup dan kehidupannya, serta terhadap hidup dan kehidupan masyarakat. Kesadaran sosial seseorang bergantung dan ditentukan oleh keadaan sosialnya. Perubahan dan perkembangan keadaan sosial juga membawa dan menentukan perubahan dan perkembangan kesadaran sosial. Walaupun begitu kesadaran sosial tidak bersifat pasif terhadap keadaan sosial. Kesadaran sosial mempunyai pengaruhaktif terhadap perubahan dan perkembangan keadaan sosial.
2. Pembentukan watak
Kebiasaan dalam hidup dan tuntutan- tuntutan bagi kelanjutan dan perkembangan dari kebiasaan hidup dan kehidupan itu, merupakan suatu watak. Dalam membentuk watak, cara hidup menentukan cara berfikir, kedudukan sosial menentukan kesadaran sosial, atau kedudukan klas menentukan kesadaran klas.
3. Perkembangan pengetahuan
Pengetahuan manusia tidak berhenti pada satu batas, tapi akan berkembang kebatas yang lain sejalan dengan praktek manusia yang juga tidak akan berhenti pada satu batas, tapi akan berkembang kebatas lain. Pengetahuan dan manusia berkembang dan akan selalu berkembang sesuai dengan gerak materi yang juga terus menerus tanpa berhenti. Semua pengetahuan, dari pengetahuan satu kepengetahuan lainnya terus menerus bertambah, terus diakumulasi dan di kombinasi, disatukan dan saling dihubungkan, diseleksi dan terus berkembang menuju pengetahuan yang luas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Struktur teks

Dalam analisis terhadap dimensi teks yang dijelaskan pada struktur makro,superstruktur dan mikro, peneliti menemukan bahwa gagasan umum atau sentral yang berusaha dimunculkan dalam wacana lirik lagu buaya buntung karya Yoni Dores ini mengenai materialisme yang ada pada seorang laki-laki buaya buntung. Terdapat sebuah alur atau skema tertentu yang berusaha ditonjolkan dalam wacana lirik lagu seperti bait pendahuluan, isi pada reff dan penutup. Pola penyusunan skematik ini mendukung tema sentral dalam struktur makro teks dimana gagasan utama diletakan di isi kedua atau reff. Penggunaan metafora pada lirik lagu ini selain sebagai alasan membungkus suatu wacana tetapi juga menonjolkan bagaimana seorang buaya buntung ketika menjalin sebuah hubungan.

b. Konteks sosial

Dalam aspek konteks sosial yang membuat lahirnya lirik ini berkaitan erat dengan wacana yang berkembang dimasyarakat luas mengenai materialisme. Marx memandang bahwa Marx keseluruhan objek menyusun realitas ini tak lain adalah efek dari aktivitas subjek. Jadi tak ada yang sepenuhnya natural dalam realitas sehari-hari tetapi ada konfigurasi aktivitas manusia. Jadi seorang yang disebut materialisme ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya *Pertama Keadaan sosial*, menentukan kesadaran sosial Kesadaran sosial adalah suatu pengertian, pandangan dan sikap sosial manusia terhadap hidup dan kehidupannya, serta terhadap hidup dan kehidupan masyarakat. *Kedua Pembentukan watak*, Kebiasaan dalam hidup dan tuntutan- tuntutan bagi kelanjutan dan perkembangan dari kebiasaan hidup dan kehidupan itu, merupakan suatu watak. Dalam membentuk watak, cara hidup menentukan cara berfikir, kedudukan sosial menentukan kesadaran sosial, atau kedudukan klas menentukan kesadaran klas. *Ketiga Perkembangan pengetahuan*, Pengetahuan manusia tidak berhenti pada satu batas, tapi akan berkembang kebatas yang lain sejalan dengan praktek manusia yang juga tidak akan berhenti pada

satu batas, tapi akan berkembang kebatas lain. Pengetahuan dan manusia berkembang dan akan selalu berkembang sesuai dengan gerak materi yang juga terus menerus tanpa berhenti. Semua pengetahuan, dari pengetahuan satu kepengetahuan lainnya terus menerus bertambah, terus diakumulasi dan di kombinasi, disatukan dan saling dihubungkan, diseleksi dan terus berkembang menuju pengetahuan yang luas.

4.2 SARAN

Dari permasalahan dalam penelitian ini, peneliti akan merumuskan saran-saran yang mudah-mudahan dapat berguna. Berikut ini adalah saran yang telah peneliti rangkum:

1. Diharapkan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, disarankan untuk mencari dan membaca referensi lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian selanjutnya akan semakin baik serta memperoleh ilmu yang lebih baru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan peneliti selanjutnya pada program studi ilmu komunikasi.
3. Peneliti hendaknya menyampaikan pandangan-pandangan lain terkait dengan pengalaman yang disampaikannya.
4. Diharapkan penelitian ini berguna dimasyarakat serta dapat bermanfaat bagi pencintamusik Indonesia.
5. Diharapkan para peneliti lain menggunakan dan mengembangkan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk jauh lebih menyeluruh mencakup kognisi sosial dengan model yang lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Ardianto Elvinaro, Komala, Karlinah (2007). *Komunikasi Massa*. Bandung: Simbiosis Rektama Media
- ²Eriyanto. 2012. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta
- ³Hadiwijono, Harun (1980). *Sari Sejarah Filsafat Barat 2*. Yogyakarta: Kanisius
- ⁴Muthahhari. Murtadha (2014). *Filsafat Materialisme*. Yogyakarta: Rausyanfikir Institute
- ⁵Sunardi, ST (2016). *Popular Culture*. Yogyakarta: Narasi
- ⁶Weintraub, Andrew (2012). *Dangdut: Musik, Identitas, dan Budaya Indonesia*. Jakarta: KPG